

## ETNOMATEMATIKA PADA TUTUP ARI GEDUNG KANTOR BUPATI TAPANULI SELATAN

Oleh  
**Rina Sri Rahayu<sup>1</sup>**  
Fakultas Pascasarjana<sup>1</sup>  
Universitas Indraprasta PGRI  
Email : [rahayupulungan02@gmail.com](mailto:rahayupulungan02@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk atau konsep matematika pada ornamen yang terdapat pada Tutup Ari Gedung Kantor Bupati Tapanuli Selatan. Hiasan pada tutup merupakan salah satu budaya Mandailing adat istiadat yang harus dilestarikan karena mengandung makna dan makna tersendiri dalam setiap bentuknya. Ornamen-ornamen tersebut dapat kita temukan di berbagai daerah di Tapanuli Selatan, salah satunya di Tapanuli Selatan tepatnya di Gedung Kantor Bupati Tapanuli Selatan. Hiasan pada tutup ari kaleng digunakan sebagai media pembelajaran matematika di sekolah sehingga pembelajaran matematika di sekolah dapat dimulai dengan mengenalkan adat istiadat dan budaya sekitar. Tulisan ini mengeksplorasi gagasan matematis yang terdapat pada ornamen tutup ari gedung Kantor Bupati Tapanuli Selatan. Pembahasannya bersifat deskriptif, memberikan gambaran mengenai ornamen secara detail. Hasil eksplorasi dan analisis ornamen tersebut ditemukan adanya konsep matematika berupa bangun datar geometris seperti segitiga, trapesium, jajar genjang, belah ketupat, persegi, dan persegi panjang.*

**Kata kunci:** Ornamen; Tutup Ari; Etnomatematika; Budaya.

### Abstract

*This research aims to determine the form or mathematical concept of the ornaments found on the Close Ari of the South Tapanuli Regent's Office Building. The decoration on the lid is one of the Mandailing cultural traditions that must be preserved because it contains its own meaning and significance in each form. We can find these ornaments in various areas in South Tapanuli, one of which is in South Tapanuli, specifically in the South Tapanuli Regent's Office Building. The decoration on the lid of the can is used as a medium for teaching mathematics in schools so that learning mathematics at school can begin by introducing local customs and culture. This article explores the mathematical ideas contained in the ornaments covering the South Tapanuli Regent's Office building. The discussion is descriptive, providing a detailed description of the ornaments. The results of the exploration and analysis of these ornaments found that there were mathematical concepts in the form of flat geometric shapes such as triangles, trapezoids, parallelograms, rhombuses, squares and rectangles.*

**Keywords:** Ornament; Close Ari; Ethnomathematics; Culture.

### PENDAHULUAN

Suatu pembelajaran harus melakukan inovasi dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan dan kebudayaan merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Satu dari itu pendidikan itu pasti terkait ke budaya adalah pendidikan matematika. pendidikan matematika dengan kultural potensi diasumsikan menjadikan pendidikan lebih bermakna dan kontekstual (Freddy, 2020). Matematika sebenarnya telah banyak digunakan oleh setiap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah bagian dari budaya dan keseharian (Pane & Sihotang, 2022). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran matematika di SMA harus berkaitan dengan konteks dari siswa sehari-hari hidup (Afriansyah, 2018), dengan ketentuan tersebut dari model pembelajaran yang terus berinovasi dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, dalam menyampaikan matematika, guru hendaknya menggali lebih dalam ilmunya matematika diperoleh dari kehidupan dari masyarakat sekitar tempat tinggalnya (Effendi, 2019). Hal-hal nyata yang berkaitan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat dijadikan sumber belajar yang menarik. Guru dapat mengasosiasikan materi matematika dengan aktivitas siswa dalam kehidupan sehari-hari kemudian secara perlahan mencari bentuk matematikanya (Dewita dkk., 2019).

Kebudayaan merupakan suatu kebiasaan masyarakat yang terjadi secara turun temurun dan menjadi identitas suatu daerah (Sulistiyani et al., 2019). Apabila suatu adat dan budaya dikaitkan dengan matematika, maka disebut dengan Etnomatematika. Etnomatematika merupakan hal yang banyak dibahas pada penelitian-penelitian

sebelumnya. Melalui Etnomatematika pembelajaran akan lebih berkesan karena juga mengenalkan tradisi dan budaya lokal yang masih diakui dan diusung. dilakukan oleh kelompok masyarakat tertentu (Loviana et al., 2020). Hasanuddin menyatakan Etnomatematika merupakan kesadaran baru tentang mengenali potensi masyarakat dalam bidang matematika. Yakni matematika yang dirancang untuk kelompok budaya dari suku asli dan masyarakat yang tertarik pada bidang matematika (Hasanuddin, 2017).

Terbentuknya istilah etnomatematika tentu mempunyai tujuan yang jelas. Menurut Barton, etnomatematika bertujuan untuk mempelajari bagaimana siswa dapat memahami, mengartikulasikan, mengolah, dan akhirnya menggunakan ide, konsep, dan praktik matematika yang dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan aktivitas sehari-harinya (Fajriyah, 2018). Kajian etnomatematika masih minim dibahas oleh sebagian besar masyarakat, khususnya guru matematika. Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak suku bangsa, dimana setiap suku mempunyai kebudayaan atau adat istiadatnya masing-masing, mempunyai banyak sekali potensi yang dapat digali untuk memaksimalkan kajian dalam bidang kebudayaan, salah satunya dalam bidang etnomatematika. Dengan itu perkembangan dari berbasis matematika pada kebutuhan yang berbeda hidup, masing-masing budaya dan sub-budaya diharapkan mampu mengembangkan matematika dengan bekerjasama dengan berbagai pihak terkait sehingga lokal kebudayaan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya (Kholilah, nd,-a).

Salah satu kebudayaan yang masih sangat kental dan sering kita jumpai di Tapanuli bagian selatan adalah Rumah Adat Bagas Godang. Bangunan-bangunan yang terinspirasi dari rumah adat Bagas Godang banyak ditemukan di berbagai kawasan di Tapanuli bagian selatan, misalnya di Kantor Bupati Tapanuli Selatan kawasan Situmba, di tempat wisata Tor Sibohi kawasan Sipirok, di Pondok Pesantren Baharuddin di kawasan Batang Angkola, di Huta kawasan wisata Siantar Panyabungan, Pidoli desa Panyabungan daerah, di pusat Pasar Sipirok dan masih banyak tempat lainnya.

Secara tidak langsung ternyata Rumah Adat Tutup Ari Bagas Godang yang penerapannya di Kantor Bupati Tapanuli Selatan ternyata mengandung ornamen Mandailing. yang adalah sangat rapat berhubungan dengan matematika. Setiap dari ini Ornamen mempunyai arti dan makna tersendiri. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Pane, Martina yang menyatakan bahwa bentuk setiap bagian rumah adat terdiri dari bentuk-bentuk yang secara tidak langsung telah mengamalkan konsep-konsep matematika. Matematika dan budaya merupakan hal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari (Pane & Sihotang, 2022).

Gedung pada Kantor Bupati Tapanuli Selatan merupakan gedung yang memadukan unsur budaya daerah dalam konstruksinya dengan konstruksi yang khas. Tutup Ari digunakan adalah hampir itu sama sebagai tutup ari di dalam itu Bagas Godang tradisional rumah. Meskipun tidak semua Hiasan tutup ari pada Bagas Godang terdapat di Tutup Ari gedung kantor Bupati Tapanuli Selatan. Tutup Ari sendiri merupakan atap yang digunakan untuk rumah raja-raja pada zaman dahulu di Tapanuli bagian selatan.

Di Mandailing, berbagai bentuk ornamen tradisional dapat ditemukan di bagian Tutup Ari di Sopo Godang (Balai Pertemuan Adat) dan Bagas Godang (Rumah Besar Raja). Dalam bahasa Mandailing, hiasan tersebut disebut bolang yang juga berfungsi sebagai simbol atau lambang yang mempunyai makna mendalam bagi masyarakat Mandailing. (Hendri, 2020). Atap rumah raja ada Tutup Ari (berbentuk segitiga area di atap) di setiap sisi, yaitu 4 (empat) Tutup Ari yang dilengkapi dengan hiasan dan ada satu lebih banyak di atap tangga. Di puncak Tutup Ari terdapat tiga cabang yang diberi nama marsalapsap pandeggani yang artinya menggambarkan tiga sifat mulia yaitu : parbinegean, marparnidaan, dan marpangarohai yang artinya 1) enak dipandang artinya selalu memandang positif karena seseorang yang mempunyai pandangan positif, apapun fenomena kehidupan ini maka akan selalu mencari apa maknanya. ada didalamnya, 2) Baik dalam pendengaran artinya peka terhadap berita yang datang, kapan berita gembira itu datang ketika berita duka dan setiap mendengarkan apapun pasti disaring atau dipilih yang mana wajib didengarkan atau harus diabaikan, 3) Bersih hatinya, artinya orang yang bersih hatinya akan jauh dari sifat penyakit hati, yaitu hanya ikhlas dalam berbuat dan bekerja tanpa pamrih. Lapangan Tutup Ari terbagi menjadi sembilan bagian dan dihiasi dan memilikinya memiliki arti. Itu ornamen dijelaskan dalam Tutup Ari Bagas Godang berbentuk garis-garis geometris (garis lurus) kecuali yang menggambarkan benda-benda alam, seperti matahari, bulan, dan bintang, serta bunga-bunga. Ornamen (bolang) yang mempunyai fungsi sebagai lambang atau lambang. Lambang atau lambang tersebut mempunyai makna yang sangat dalam bagi masyarakat Mandailing. Ornamen yang digambarkan dalam Tutup Ari Bagas Godang berbentuk geometris. garis (garis lurus) kecuali yang menggambarkan benda-benda alam seperti matahari, bulan, bintang, serta bunga. Ornamen (bolang) yang mempunyai fungsi sebagai sebuah simbol atau lambang. Simbol atau lambang tersebut mempunyai makna yang sangat mendalam bagi masyarakat Mandailing (Dewita et al., 2019).

Mandailing merupakan salah satu suku yang ada di Sumatera Utara. Mandailing merupakan suatu daerah yang terletak di tengah-tengah pulau Sumatera bagian utara (Matondang, 2020). Daerah Mandailing dihuni oleh suku Mandailing yang merupakan salah satu suku asli Sumatera Utara. Seni ornamen daerah Angkola-Mandailing merupakan salah satu kesenian tradisional yang telah lama berkembang dan dikenal masyarakat sebagai hiasan pola yang banyak diterapkan pada rumah adat dan kain adat ulos (Herlina & Toyba Lubis, 2022).

Kemudian menurut (Saragi, 2017, p. 105) dalam bukunya yang berjudul Jenis Motif dan Nilai Filosofis

Ornamen Tradisional Sumatera Utara menyebutkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan berhasil diinventarisasi sebanyak 36 jenis motif Ornamen Mandailing yang dapat dikelompokkan menjadi 5 pola yaitu: 1) Pola geometris; 2) Pola tumbuhan (flora); 3) pola binatang (fauna); 4) Pola kosmos; dan 5) Teknis Pola. Setiap motif mempunyai makna dan ada pula yang hanya berfungsi sebagai hiasan atau penegas nilai estetika saja. Sifat ornamen terbagi menjadi dua, yaitu ornamen utama dan ornamen sebagai hiasan tepi yang membingkai ornamen utama. Motif hias yang diangkat dari bentuk alam mengalami stilisasi dan perubahan bentuk sehingga bentuk hewan dan tumbuhan digambarkan dengan bentuk geometris.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Ornamen Mandailing merupakan salah satu jenis ornamen yang berasal dari salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara. Ornamen Mandailing umumnya tersebar di wilayah Tabagsel (Tapanuli Selatan) yang meliputi empat kabupaten dan satu kota, yaitu Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, dan Kota Padang Sidempuan. Kelima wilayah ini didominasi oleh penduduk bersuku Angkola dan Suku Mandailing.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik dan berupaya untuk mengkaji lebih jauh tentang Etnomatematika pada Tutup Ari Kantor Bupati Tapanuli Selatan. Harapan peneliti Etnomatematika pada itu Tutup Ari Gedung Kantor Bupati Tapanuli Selatan dapat dilestarikan dan dipelihara karena banyak sekali landasan filosofis yang terkandung didalamnya yang dapat menjadi itu dasar dari kehidupan untuk masa depan generasi dan bisa menjadi terintegrasi ke dalam kurikulum agar proses pembelajaran di kelas lebih nyata agar dapat lebih dipahami oleh peserta didik karena lebih disesuaikan dengan konteks regional. Dalam hal ini yakni Tutup Ari Gedung Kantor Bupati Tapanuli Selatan. Hal ini dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan matematikanya dalam berbagai konteks.

## METODE PENELITIAN

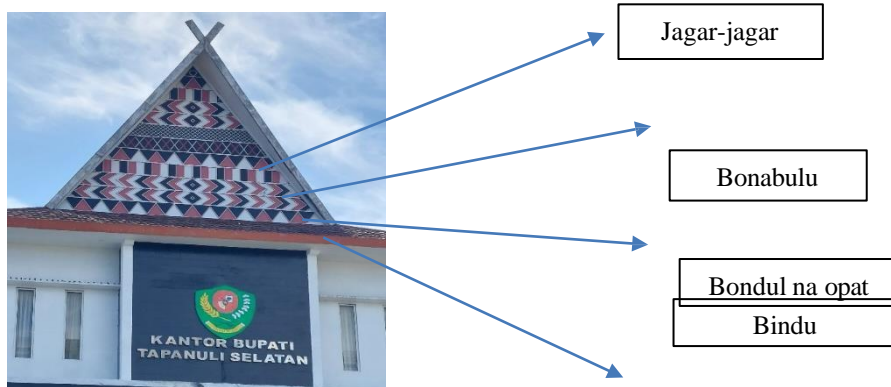
Waktu penelitian direncanakan selama dua bulan, dimulai pada awal bulan Maret sampai dengan akhir bulan April 2024. Subyek penelitian ini adalah etnomatematika di Tutup Ari Gedung Kantor Bupati Tapanuli Selatan. Metode survei deskriptif yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelusuran etnomatematika pada Tutup Ari Gedung Kantor Bupati Tapanuli Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yang artinya menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi. Observasi partisipatif, yaitu peneliti mengamati langsung objek yang diamati (Sugiyono, 2016, hal. 95) yaitu etnomatematika pada Tutup Ari Gedung Kantor Bupati Tapanuli Selatan. Wawancara mendalam, dimana peneliti melakukan wawancara mendalam dan terstruktur sesuai pedoman wawancara yang telah ada dibuat untuk menemukan etnomatematika di Tutup Ari, Gedung Kantor Bupati Tapanuli Selatan. Berikutnya adalah dokumentasi, dimana peneliti mendokumentasikan kegiatan berupa pengambilan gambar, video dan audio untuk diamati atau didengar kembali. Dokumentasi juga dilakukan dengan mengumpulkan literatur seperti buku, artikel ilmiah, laporan dan surat kabar yang berkaitan dengan etnomatematika di Tutup Ari Gedung Kantor Bupati Tapanuli Selatan.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Peneliti bertindak sebagai instrumen (instrumen manusia). Penelitian ini terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, peneliti melakukan studi literatur, mengurus izin penelitian, menentukan informan, mengkompilasi dan memvalidasi instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data yang meliputi observasi atau observasi langsung terhadap etnomatematika di Tutup Ari Gedung Kantor Bupati Tapanuli Selatan, wawancara dengan responden, dan dokumentasi. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknik yang meliputi reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya para peneliti penelitian yang dikumpulkan laporan dan artikel ilmiah itu tadi dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Macam-macam bentuk motif atau ukiran yang terdapat pada Bagas Godang di Mandailing adalah motif tumbuhan, binatang, dan lain sebagainya. Selain itu, setiap bentuk motif ukiran mengandung makna dan makna tersendiri (Puspitasari, 2021). Contoh bentuk motif ukiran Godang Bagas adalah rebung yang melambangkan adat Dalihan Natolu, bentuk motif kepala kerbau (ulu nihorbo) yang melambangkan tanggung jawab terhadap pemilik Bagas Godang. Selain itu, bentuk-bentuknya motif ukiran dapat ditemukan pada pilar-pilar Bagas Godang, dinding teras Bagas Godang, pada jendela-jendelanya berbentuk ukiran juga ditemukan pada senjata, pedang, batu nisan Dan alat musik. (Pasaribu & Jekmen Sinulingga, 2022). Nama, Corak dan Ide Dasar Ornamen Mandailing, dapat dilihat pada Tabel 1.

Berikut hasil dokumentasi berupa gambar masing-masing ornamen Mandailing khususnya di Kantor Bupati Tapanuli Selatan yang diambil (foto) menggunakan kamera Samsung Galaxy A51 di setiap sudut sisi Kantor Bupati Tapanuli Selatan di Pertapakan, Situmba, Kecamatan Sipirok.



**Gambar 1. Tutup Ari Selatan Tapanuli milik Bupati Kantor**





**Tabel 1. Nama, Pola Dan Dasar Ornamen Mandailing**

No.	Nama Motif	Ornamen Pola	Dasar Ornamen
1	<i>Bonabulu</i>	Geometris	Pohon bambu
2	<i>Bondulna opat</i>	Geometris	Rumah lantai
3	<i>Panji-panji</i>	Geometris	Bendera
4	<i>Raga- raga</i>	Geometris	Keranjang
5	<i>Suncang duri</i>	Geometris	Ikan tulang
6	<i>Jagar-jagar</i>	Geometris	Kelapa putih
7	<i>Sipatomu - tomu</i>	Geometris	menghadap ke menghadapi
8	<i>Bindu</i>	Geometris	Bambu ( rebung)
9	<i>Bintang itu tora</i>	Geometris	Bunga kelopak
10	<i>Burangir(aropik)</i>	Geometris	Betel daun
11	<i>Rudang</i>	Geometris	Kelapa bunga
12	<i>Bindumatogu</i>	Geometris	Segi tiga
13	<i>Timbangan</i>	Teknis	Timbangan
14	<i>Podang</i>	Teknis	Pedang
15	<i>Gancip</i>	Teknis	Tang (penjepit alat)
16	<i>Tagan</i>	Teknis	tumbuk betel
17	<i>Takar</i>	Teknis	Kelapa kerang
18	<i>Pinggian</i>	Teknis	Keramik piring
19	<i>banyak pakpak</i>	Teknis	Lebih ringan
20	<i>Horis</i>	Teknis	Keris
21	<i>Lading (upak)</i>	Teknis	Golok
22	<i>Mata ni ari</i>	Kosmos	Matahari
23	<i>Gimbang</i>	Teknis	Poin dari itu kompas
24	<i>Gunung</i>	Teknis	Gunung
25	<i>Bulan</i>	Teknis	Bulan
26	<i>Bintang</i>	Teknis	Bintang
27	<i>Alaman Bolak</i>	Teknis	Halaman dari itu rumah

28	<i>Parbincar mata ni ari</i>	Teknis	Matahari terbit
29	<i>Ulok saudara kandung tua</i>	Satwa	Ular
30	<i>Manuk tidak bontar</i>	Satwa	Putih kokang
31	<i>Barapati</i>	Satwa	Merpati
32	<i>hala</i>	Satwa	Kalajengking
33	<i>lipan</i>	Satwa	Lipan
34	<i>Tanduk ni horbo</i>	Satwa	Kerbau klakson
35	<i>Bunga Teratai</i>	Tanaman	bunga teratai
36	<i>Gombut</i>	Tanaman	Daun-daun Dan buah gamang

Akan dibahas mengenai bentuk motif dan nilai filosofis dari setiap ornamen yang terdapat pada tutup ari gedung Kantor Bupati Tapanuli Selatan. pada tabel di bawah ini.

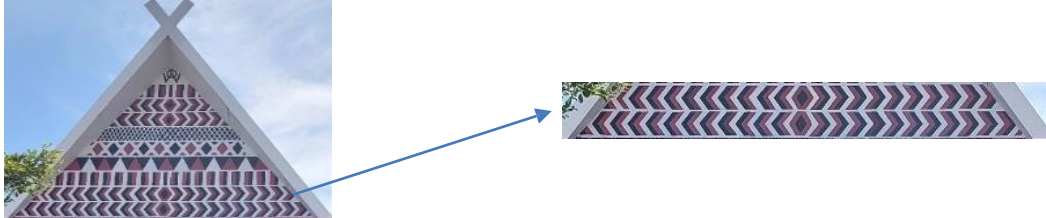
**Tabel 2. Motif Dan Filosofis Nilai-nilai dari itu Mandailing Ornamen Tutup Ari Gedung Kantor Bupati Tapanuli Selatan**

Matematika Konsep	Ornamen Membentuk Ornamen nama	Arti dari Ornamen
Lurus garis, geometri dan simetri	 <b>Bona Bulu ( Pohon bambu)</b>	<i>Bona Bulu merupakan</i> sebutan atau pemberitahuan kepada setiap orang dari desa lain atau migran itu itu desa adalah mandiri atau kedudukan pada miliknya sendiri.
Geometri dan Simetri	 <b>Bondul tidak Opat</b>	<i>Bondul na Opat</i> Dia disebut juga lantai yang mempunyai empat sudut (bondul = lantai, opat = empat), ruang tengah sopo godang yang dipergunakan sebagai tempat sidang atau memutuskan suatu perkara atau seadil-adilnya keputusan menurut ke kebiasaan oleh pemimpin adat .
Geometri, simetris ke kiri Dan Kanan	 <b>Jagar-Jagar</b>	<i>Jagar-jagar adalah</i> sebutan untuk putik buah kelapa yang masih berukuran kecil. Bentuk hiasan ini seperti bentuk huruf x yang disusun berulang-ulang. Makna yang terkandung dalam ornamen ini merupakan simbol yang menunjukkan hal tersebut desa sudah memiliki kuat adat .
Geometri, segitiga dan simetris	 <b>Bindu</b>	<i>Bindu</i> atau rebung rebung atau rebung muda. Khususnya rebung godang (besar) yang dapat dijadikan makanan (sayuran). Tunas rebung merupakan simbol dari pertumbuhan, serta Dalihan Na Adat Tolu sebagai dasar adat yang bisa membawa masyarakat ke kemajuan Dan keuntungan yang lain.



Gambar 3. Konsep Matematis di dalam membentuk Segitiga dari Setiap Warna Bindu

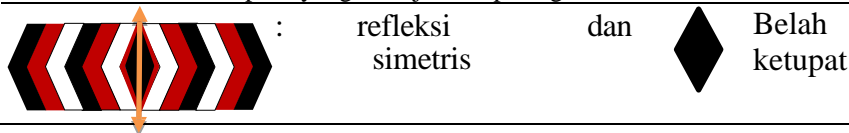
## 2. Bondul Na Opat



Gamabr 4. Bondul Na Opat

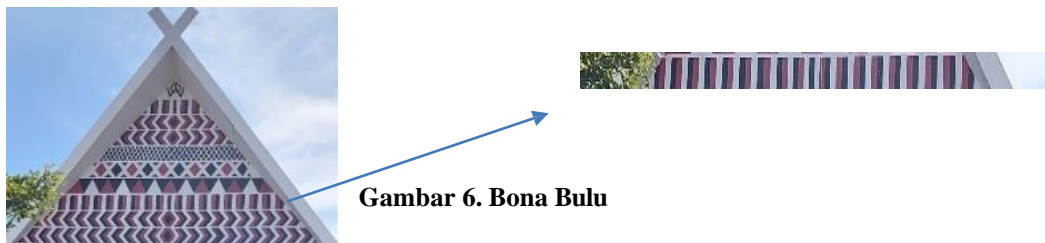
Bondul Na Opat atau Empat Bandul melambangkan itu ketentuan di dalam Arti litigasi: Setiap kasus akan menjadi terselesaikan pada Sopo Godang.

Sedangkan pada Bondul Na Opat terdapat konsep geometri belah ketupat bentuk di tengah ornamen, simetri dan refleksi. Seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini



Gambar 5. Bondul Na Opat merupakan Geometris Konsep dari Belah ketupat

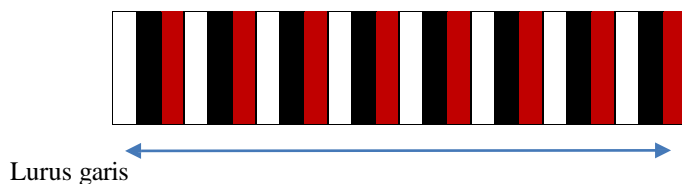
## 3. Bona Bulu

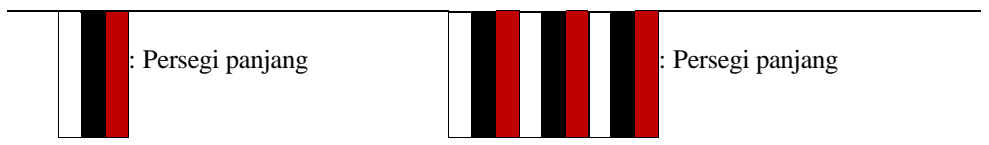


Gambar 6. Bona Bulu

Ornamen ini disebut juga dengan ornamen Bona Bulu yang mempunyai garis-garis vertikal menyerupai bentuk batang bambu yang berjajar rapi. Warna ornamen yang diterapkan pada ornamen pada rumah adat Bagas Godang adalah motif putih dan latar belakang merah. Ornamen ini terletak di bagian Tutup Ari atau diatas itu rumah di urutan pertama dari bagian bawah (Hasibuan & Misgia, 2020). Bona Bulu (bambu) melambangkan Huta sistem pemerintahan Artinya: Suatu kawasan pemukiman dapat dikategorikan sebagai gubuk atau bona bulu apabila sarana dan prasarannya lengkap, antara lain: unsur Dalian Na Tolu (Mora, Kahanggi dan Anak Boru), Raja Pamusuk, Namora Natoras, Ulubalang, Bayobayo Nagodang ,Datu dan Sibaso(Kholilah, nd-b).

Sedangkan pada ornamen Bona Bulu terdapat konsep matematika geometri yang berbentuk persegi panjang dan bisa juga berbentuk persegi jika beberapa pola digabungkan pada bona bulu, selain itu ada juga konsepnya. berupa garis lurus dan simetris. Seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini





**Gambar 7. Bona Bulu adalah Geometris Matematis Konsep Persegi panjang**

**4. Jagar-jagar**

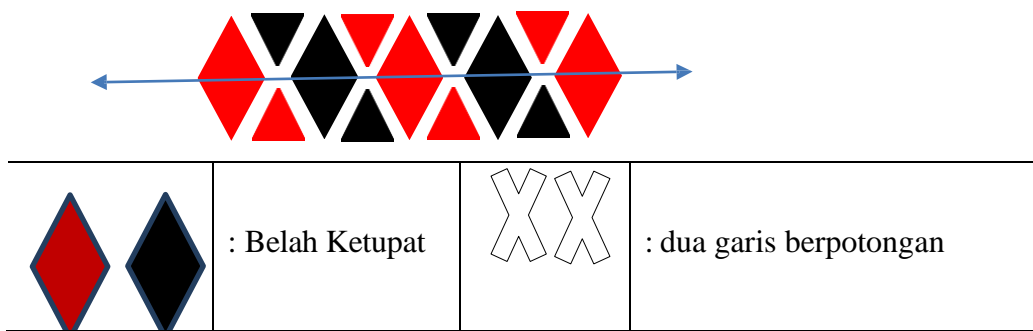


**Gambar 8. Jagar- jagar**

Jagar-jagar melambangkan ketaatan masyarakat terhadap adat Artinya: Di setiap gubuk terdapat ketentuan mengenai adat Marraja, adat Marmora, Markahanggi, Maranak boru, dan adat Naposo Nauli Bulung (Kholilah et al., 2019).

Konsep matematika yang terkandung dalam Jagar-jagar adalah konsep geometri berbentuk belah ketupat, simetris, terdapat perpotongan garis lurus dan mempunyai konsep pantulan serta mempunyai pola yang berulang.

Simetris



**Gambar 9. Konsep Terkandung di dalam itu adalah Jagar-jagar**

Ornamen pada tutup gedung Kantor Bupati Tapanuli Selatan sebagian besar menggunakan konsep matematis berupa garis geometris atau bangun datar, ornamen tersebut juga mempunyai corak warna yang sama yaitu merah, putih dan hitam. The utama fungsi dari itu ornamen adalah bukan hanya sebagai dekorasi, Tetapi memiliki fungsi simbolik untuk menunjukkan banyak hal terkait dengan nilai-nilai budaya dan cara hidup masyarakat Tapanuli Selatan. walaupun ornamen yang digunakan tidak terlalu banyak banyak atau hanya sedikit karena bentuk ornamen yang terdapat pada Tutup Ari menggunakan pengulangan bentuk yang sama di tempat yang berbeda.

Saran yang dapat disampaikan peneliti dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat dan mahasiswa dll. Agar dapat lebih melestarikan budaya lokal yang hampir tenggelam dalam situasi modern saat ini. Diharapkan tidak hanya mahasiswa dan dosen yang bisa mengenal budaya kita, tapi juga masyarakatnya diri. Diharapkan kedepannya penelitian budaya ini lebih baik lagi untuk menggali budaya lokal lainnya.





**Gambar 10. Peneliti di Kantor Bupati Tapanuli Selatan**

## REFERENSI

- Afriansyah, EA (2018). DESAIN LINTASAN PEMBELAJARAN PECAHAN MELLUI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIS PENDIDIKAN. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* , 6 (3), 463–474. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i3.334>
- Dewita, A., Mujib, A., & Siregar, H. (2019). Studi Etnomatematika tentang Bagas Godang sebagai Unsur Budaya Mandailing di Sumatera Utara. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* , 8 (1), 1–12. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i1.202>
- Effendi, H. (2019). Kontekstualisasi Fungsi Bagas Godang dan Sopo Godang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal. *Diakronika* , 18 (2), 19. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol18-iss2/66>
- Fajriyah, E. (2018). Fajriyah, E. (2018). Peran etnomatematika terkait konsep matematika dalam mendukung literasi. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika* , 01 , 114–119.
- Fredy, RP (2020). Etnomatematika Malind-Papua: Integrasi Budaya dalam Kompetensi Dasar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan* , 03 (02). <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v%vi%i.521>
- Hasanuddin, H. (2017). ETNOMATEMATIKA MELAYU: PERTAUTAN ANTARA MATEMATIKA DAN BUDAYA PADA MASYARAKAT MELAYU RIAU. *Sosial Budaya* , 14 (2), 136. <https://doi.org/10.24014/sb.v14i2.4429>
- Hasibuan, AT, & Misgiya, M. (2020). PENERAPAN HIASAN TRADISIONAL PADA RUMAH ADAT MANDAILING. *Gorga : Jurnal Seni Rupa* , 9 (2), 455. <https://doi.org/10.24114/gr.v9i2.22119>
- Hendri, S. (2020). Kearifan Lokal Pada Arsitektur Kantor Bupati Padang Lawas. *juitech* , 04.
- Herlina, H. & Toyba Lubis. (2022). Ornamen pada Bagas Godang Mandailing: Kajian Kearifan Lokal. *Jurnal Perkembangan Bahasa dan Linguistik* , 1 (1), 55–70. <https://doi.org/10.55927/jld.v1i1.993>
- Kholilah, A. (nd-a). *BENTUK DAN FUNGSI RUMAH ADAT RAJA PAMUSUK MANDAILING* .
- Kholilah, A. (nd-b). *BENTUK DAN FUNGSI SOPO GODANG TAPANULI SELATAN MANDAILING NATAL* .
- Kholilah, A., Andeska, N., & Ghifari, M.(2019). KAJIAN ESTETIKA TIMUR PADA RUMAH ADAT SOPO GODANG MANDAILING. *Gorga : Jurnal Seni Rupa* , 8 (2), 308. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i2.14711>
- Loviana, S., Merliza, P., Damayanti, A., Mahfud, MK, & Islamuddin, AM (2020). Etnomatematika pada Kain Tapis dan Rumah Adat Lampung. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmia* , 4 (1), 94. <https://doi.org/10.32332/tapis.v4i1.1956>
- Lubis, YE (nd). *STUDI BENTUK DAN MAKNA MOTIF RAGAM HIAS ANGKOLA MANDAILING DI MASJID AGUNG SYAHRUN NUR TAPANULI SELATAN . 04* .
- Matondang, AR (2020). PENGEMBANGAN MODUL MATEMATIKA BERBASIS BUDAYA MANDAILING DENGAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA. *AKSIOMA: Jurnal Pendidikan dan Matematika* , 9 (1), 26. <https://doi.org/10.30821/axiom.v9i1.7230>
- Pane, RN, & Sihotang, MAI (2022). *Etnomatematika Pada Rumah Bolon Batak Toba . 5* .
- Pasaribu, D. & Jekmen Sinulingga. (2022). Nilai-Nilai Kearifan Lokal yang Terdapat pada Bagas Godang di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Interaksi Sosial dan Humaniora* , 1 (2), 71–82. <https://doi.org/10.55927/jsih.v1i2.855>
- Puspitasari, DV (2021). *ANALISIS GAMBAR RAGAM HIAS PESERTA DIDIK KELAS VII A SMPN 52 SURABAYA . 9* .

- Saragi, D. (2017). *Jenis Motif dan Nilai Filosofis Ornamen Tradisional Sumatera Utara* . Thafamedia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . ALFABETA.
- Sulistiyani, A. P., Windasari, V., Rodyah, SAYA. W., & Muliawati, N. E. (2019). EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA RUMAH ADAT JOGLO TULUNGAGUNG. *Media Pendidikan Matematika* , 7 (1), 22. <https://doi.org/10.33394/mpm.v7i1.1537>